

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI TPI Keramat

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin di dirikan pada tanggal 2 Mei 1928 oleh tokoh masyarakat Sungai Bilu dan sekitarnya. Awalnya sekolah ini hanya sekolah rakyat biasa yang disebut sekolah duduk. Ruang kelas yang digunakan sangat terbatas dan materi pelajaran yang diajarkan hanya ilmu-ilmu tentang keagamaan.

Berkembangnya zaman, pada tahun 1978 dibuatlah perubahan untuk dilaksanakannya sekolah formal di MI TPI Keramat Banjarmasin dengan Nomor Statistik Madrasah 111263710027-TGL: 3/1/1078 dan Sk. Izin Operasional: L. 0/3/09/1-a/78 serta Akta Notaris Gianto, SH No. C. 102 HT. 03.01- Th 2000. Adapun hasil akreditasi sekolah ini terakreditasi dengan peringkat B (Baik).

MI TPI Keramat Banjarmasin terletak di Jalan Keramat Raya RT. 20 No. 21 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin. Madrasah ini berlokasi di perkotaan yang memiliki luas tanah 879 M² dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Jl. Keramat 1.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Jl. Keramat Raya.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga.

Adapun profil dari MI TPI Keramat Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Profil MI TPI Keramat Banjarmasin

1.	Nama Madrasah	MI TPI Keramat
2.	Nomor Statistik Madrasah	111263710027
3.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	60723196
4.	NPWP	00.926.061.3-731.000
5.	Provinsi	Kalimantan Selatan
6.	Kab. /Kota	Banjarmasin
7.	Kecamatan	Banjarmasin Timur
8.	Desa/Kelurahan	Sei. Bilu
9.	Alamat	Jl. Keramat Raya RT. 20 NO. 21
10.	Kode Pos	70236
11.	Email	mistpikeramat@gmail.com
12.	Telpon	(0511) 3250882
13.	Lokasi Sekolah	Perkotaan
14.	Status Sekolah	Swasta
15.	Akreditasi	B
16.	Tahun Berdiri	2 Mei 1928

Sumber: Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

2. Visi dan Misi MI TPI Keramat Banjarmasin

Visi dari MI TPI Keramat Banjarmasin adalah membentuk dan menjadikan siswa yang berprestasi dalam bidangnya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah dan memiliki akhlak mulia.

Misi dari MI TPI Keramat Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelajaran terus menerus secara efektif dan efisien.
- b. Menumbuh kembangkan penghayatan ajaran agama sejak dini.
- c. Memberikan pelajaran/kegiatan ekstra kepada siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

Adapun daftar nama kepala madrasah yang menjabat di MI TPI Keramat Banjarmasin terdapat pada tabel 4.2 berikut.

4.2 Daftar Nama Kepala Madrasah MI TPI Keramat Banjarmasin

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	Gt. Masdar	1980 – 1989
2.	Hj. Fatimah	1990 – 2005
3.	Hj. Hafifah, S. Pd.I	2005 – 2009
4.	Ali Farhan, S. Ag	2009 – 2010
5.	Hasimin, S. Ag	2010 – 2013
6.	Maslan, S. Pd	2013 – Sekarang

Sumber: Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

3. Keadan Guru, Karyawan, dan Staf TU MI TPI Keramat Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2016/2017 terdapat 22 orang tenaga pengajar diantaranya menjabat sebagai wali kelas sebanyak 19 orang , 1 orang tenaga administrasi atau TU 1 orang tenaga perpustakaan di MI TPI Keramat Banjarmasin untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Keadaan guru, Karyawan dan Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin

No	Nama / NIP	L/P	Jabatan Utama
1	Maslan,S.Pd / 196605132003121002	L	Kepala Madrasah
2	Hasniah,S.Pd.I / 198107172005012012	P	Wali Kelas VI C / Wakamad Kurikulum
3	Rasyidi, S.Ag	L	Wali Kelas III A
4	Hasimin, S.Ag	L	Wali Kelas III B
5	Muliyani, S.Ag	P	Wali Kelas I B
6	Ida Rafiqah, S.Ag	P	Wali Kelas II A
7	Nurmini, S.Ag	P	Wali Kelas I A
8	Padli, S.H.I	L	Wali Kelas III D
9	Inayati, S.Pd.I	P	Wali Kelas I C
10	Rusmini, S.Pd.I	P	Wali Kelas III C
11	Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I	P	Wali Kelas IV A
12	Hilalliyah, S.Pd.I	P	Wali Kelas II B
13	Mahdiah, S.P	P	Wali Kelas V C
14	Raudah	P	Wali Kelas IV D
15	Risnayati	P	Tata Usaha
16	Zakiah, S.Pd.I	P	Wali Kelas V B
17	Hj. Nurbaiti, S.Ag	P	Wali Kelas VI A
18	Sukirman	L	Guru Bid. Studi/ Wak. Kesiswaan
19	M. Noor Syadzali, S.Pd.I	L	Guru Bid. Studi
20	Zakiyatul Hayat, S.Pd.I	P	Guru Bid. Studi
21	Yurita, S.Pd.I	P	Wali Kelas V A
22	Muhyissalam	L	Wali Kelas VI B
23	Siti Khadijah, S.Pd.I	P	Wali Kelas IV C

24	Hayatun Thaiyibah, S.Pd.I	P	Wali Kelas IV B
25	Wahid Rahman, A.Md	L	Pustakawan

Sumber: Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel 4.3 diatas MI TPI Keramat Banjarmasin memiliki 2 orang pegawai negeri dan 23 orang tenaga honorer.

Wali kelas III A bernama bapa Rasyidi, S.Pd.I. Beliau berlatar belakang Pendidikan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin. Beliau mengajar di MI TPI keramat sejak tahun 1990 sudah mengajar selama 26 tahun. Media yang pernah beliau gunakan saat pembelajaran hanya media bangun ruang sehingga peneliti mengambil keputusan untuk menjadikan kelas III A sebagai kelas kontrol dengan pertimbangan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas III A dan kelas III C yang dibuktikan dengan uji u pada lampiran 21.

Kelas III C sebagai kelompok eksperimen yang wali kelasnya ibu Rusmini S. Pd. I Beliau juga berlatarbelakang IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam. Beliau mengajar di MI TPI Keramat Banjarmasin sejak tahun 2004. Kelas III C merupakan kelas pembanding untuk kelas IIIA karena di dalam kelas III C nantinya pembelajaran yang berlangsung dengan strategi *quiz team*.

4. Keadaan Siswa MI TPI Keramat Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah siswa-siswi di MI TPI Keramat Banjarmasin berjumlah 499 orang dengan 19 kelompok belajar, rincian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Jumlah Siswa MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	11	14	25
2	I B	13	15	28
3	I C	10	10	20
4	II A	14	19	33
5	II B	18	15	33
6	III A	11	11	22
7	III B	14	9	23
8	III C	13	9	22
9	III D	17	7	24
10	IV A	13	19	32
11	IV B	12	12	24
12	IV C	14	18	32
13	IV D	9	13	22
14	V A	15	13	28
15	V B	13	11	24
16	V C	14	12	26
17	VI A	14	14	28
18	VI B	13	12	25
19	VI C	12	15	28
JUMLAH		251	248	499

Sumber: Tata Usaha MI TPI Keramat Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel 4.4 di atas disebutkan bahwa siswa di kelas III A yang dijadikan kelompok kontrol berjumlah 22 orang dan siswa kelas III C yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen berjumlah 22 orang.

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

MI TPI Keramat Banjarmasin memiliki luas tanah 879 m² yang mana tanah tersebut sudah memiliki hak milik sendiri. Kontruksi bangunan sekarang semi permanen dengan bangunan 2 tingkat antara lantai bawah dan lantai atas dihubungkan oleh 2 buah tangga yang terbuat dari kayu. Halaman untuk bermain cukup luas dan dilapisi dengan batako serta dibatasi pagar pembatas yang terbuat dari beton dengan ukuran panjang \pm 30 M.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di MI TPI Keramat Banjarmasin pada tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Bangunan Fisik MI TPI Keramat Banjarmasin

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang belajar	15 buah / 17 kelompok belajar
2	Ruang Kepala Madras	1 buah
3	Ruang Dewan guru	1 buah
4	Ruang TU	1 buah
5	Ruang Kantin	1 buah
6	Ruang Mushalla	1 buah
7	Ruang UKS	1 buah
8	Ruang Perpustakaan	1 buah
9	WC siswa	2 buah
10	WC dewan guru	2 buah

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan belajar yaitu papan tulis, penghapus dan spidol, papan absen siswa, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, rak sepatu, jadwal pelajaran, lemari penyimpanan, kalender, vas bunga, kipas angin, poster-poster, dan alat-alat kebersihan.

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang kepala madrasah yaitu meja dan kursi kepala sekolah, meja dan kursi tamu, grafik dan program pengajaran, kalender, hiasan dinding dan piagam penghargaan madrasah, buku-buku/arsip/dokumen, kipas angin, dan piala-piala.

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan dewan guru yaitu meja dan kursi dewan guru, daftar keadaan siswa, daftar keadaan guru, papan pengumuman, lemari, alat-alat olahraga, peta/globe, dan alat praktek.

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan staf tata usaha yaitu 3 unit komputer lengkap dengan printer, 1 unit mesin fotocopy dan lemari yang berisi berkas sekolah.

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan Usaha Kesehatan Siswa (UKS) yaitu timbangan badan, kotak P3K serta tempat tidur.

6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu yang berlangsung mulai pagi hari pukul 07.45 s/d 14.00. Khusus kelas II jam pelajaran ke-1 dimulai pada jam 10.45 Wita. Karena ruang kelas yang terbatas maka siswa kelas II memulai jam pelajaran setelah jam belajar kelas I berakhir. Sebelum pelajaran di mulai siswa membaca asmaul husna dan membaca alqur'an.

7. Kegiatan Lain-lain

Madrasah ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat. Kemudian ada kegiatan menabung di mulai kelas I sampai kelas VI yang dibagi setiap akhir tahun pelajaran. Sekolah ini juga selalu mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam atau nasional seperti Maulid, Isra Mi'raj, tahun baru Islam serta hari kemerdekaan. Pada hari sabtu madrasah ini memiliki kegiatan rutin yaitu upacara pramuka yang dilaksanakan sebelum pembelajaran di kelas dimulai.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pembelajaran dalam penelitian ini yaitu peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama penelitian adalah pembagian pada kelas III dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi yang terbagi dalam satu kompetensi dasar dan beberapa indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14.

Gambaran rinci pelaksanaan pembelajaran kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan RPP dapat dilihat pada

lampiran 10 dan 11, dan soal evaluasi (*pretest* dan *posttest*) dapat dilihat pada lampiran 8.

Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk tes awal dan akhir. Jadwal pelaksanaan di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan	Hari/ Tanggal	Jam	Materi
Ke-1	Senin/ 5 Sept 2016	Ke 1 – 2	Pelaksanaan tes awal
Ke-2	Rabu / 7 Sept 2016	Ke 1 – 2	1. Pembagian sebagai bentuk pengurangan berulang. 2. Pembagian bilangan tiga angka dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang.
Ke-3	Jum'at / 9 Sept 2016	Ke 1 – 2	1. Pembagian bilangan tiga angka. 2. Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pembagian. 3. Pembagian dengan cara mengubah bentuk menjadi perkalian atau sebaliknya.
Ke-4	Rabu/ 14 Sept 2016	Ke 1- 2	Pelaksanaan tes akhir

Setiap kali pembelajaran dilaksanakan, salah satu teman peneliti bertindak sebagai observer mengobservasi aktivitas siswa dan aktivitas peneliti sedangkan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti. Adapun format observasi untuk kelas kontrol terdapat pada lampiran 29 dan 30.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi materi dan RPP dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada lampiran 8. Jadwal pelaksanaan di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan	Hari/ Tanggal	Jam	Materi
Ke-1	Senin/ 19 Sept 2016	Ke 1 – 2	Pelaksanaan tes awal
Ke-2	Selasa / 20 Sept 2016	Ke 1 – 2	1. Pembagian sebagai bentuk pengurangan berulang. 2. Pembagian bilangan tiga angka dengan cara bersusun pendek dan bersusun panjang.
Ke-3	Rabu / 21 Sept 2016	Ke 1 – 2	1. Pembagian bilangan tiga angka. 2. Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan pembagian. 3. Pembagian dengan cara mengubah bentuk menjadi perkalian atau sebaliknya.
Ke-4	Senin/ 26 Sept 2016	Ke 1- 2	Pelaksanaan tes akhir

Setiap kali pembelajaran dilaksanakan, salah satu teman peneliti bertindak sebagai observer mengobservasi aktivitas siswa dan aktivitas peneliti sedangkan yang

bertindak sebagai guru adalah peneliti. Adapun format observasi untuk kelas eksperimen terdapat pada lampiran 31 dan 32.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil observasi pada kelas kontrol dan eksperimen yang masing-masing dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Berikut ini adalah deskripsi kegiatan pada kelas kontrol dan eksperimen.

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Kegiatan Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *quiz team* dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran ini terbagi dalam 3 tahapan yaitu sebagai berikut:

1) Penyajian Materi Menggunakan Strategi *Quiz Team*

Peneliti yang bertindak sebagai guru menyampaikan materi pembagian di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *quiz team* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara penyelesaiannya. Setelah peneliti menyampaikan materi, selanjutnya peneliti memberikan demonstrasi penggunaan strategi *quiz team* dengan cara membagi kelompok menjadi 3 bagian yaitu A, B, dan C. Memberi batasan penyampaian materi maksimal 10 menit. Minta tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Meminta Tim A menguji anggota tim B. Jika tim B tidak bisa menjawab tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya. Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C, Dan ulangi prosesnya. Ketika tim A selesai membacakan kuis, tunjukkan tim B sebagai pemimpin kuis. Setelah tim B menyelesaikan ujian

tersebut, lanjutkan dengan bagian ketiga dan tentukan tim C sebagai pemimpin kuis. Setelah selesai menyajikan materi, peneliti yang bertindak sebagai guru mengadakan tanya jawab dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk bertanya dan menjawab agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

2) Latihan Soal

Latihan soal dalam tahapan ini terbagi dua ada soal yang dikerjakan berkelompok dan individu. Setelah memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan soal berkelompok, lalu peneliti menunjuk perwakilan siswa dari kelompok untuk maju ke depan menjawab dan menuliskan hasil jawabannya.

3) Membuat Kesimpulan

Setelah proses pembelajaran berakhir, peneliti yang bertindak sebagai guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi pembagian yang telah dipelajari.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Kegiatan Pembelajaran di kelas kontrol seperti pembelajaran konvensional sebagaimana RPP yang dilaksanakan oleh guru sebelumnya. Pembelajaran ini terbagi dalam 3 tahapan yaitu:

1) Penyajian Materi Secara Konvensional

Peneliti yang bertindak sebagai guru menyajikan informasi materi tentang pembagian dengan pembelajaran konvensional sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara

penyelesaiannya. Setelah selesai menyajikan materi, peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan tanya jawab dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk bertanya dan menjawab agar peneliti mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan.

2) Latihan Soal

Tahapan selanjutnya adalah pemberian soal latihan, dalam hal ini soal terbagi dua, ada soal yang dikerjakan berkelompok dan soal yang dikerjakan individu. Setelah memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan soal berkelompok, lalu peneliti menunjuk perwakilan siswa dari kelompok tersebut untuk maju ke depan menjawab dan menuliskan hasil jawabannya di papan tulis lalu dibahas secara bersama-sama. Begitu pula dengan soal yang dikerjakan secara individu.

3) Membuat Kesimpulan

Setelah proses pembelajaran berakhir, peneliti yang bertindak sebagai guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi pembagian yang telah dipelajari.

C. Analisis Data

1. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

Data kemampuan awal siswa untuk kelas III A dan kelas III C adalah nilai pada *pretest* yang terdapat pada lampiran 17. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes kemampuan awal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

a. Hasil Belajar Siswa di Kelas Ekperimen Pada Tes Awal

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada tes kemampuan awal sebagai berikut.

Tabel 4.8 Presentasi Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Ekperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	4	18,1
80,00 - < 95,00	Amat baik	2	9,09
65,00 - < 80,00	Baik	4	18,1
55,00 - < 65,00	Cukup	6	27,2
40,00 - < 55,00	Kurang	6	27,2
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel 4.8 dari 22 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapatkan nilai istimewa ada 4 orang dengan persentase 18.1 %. Siswa yang mendapat nilai amat baik ada 2 orang dengan persentase 9.09 %. Siswa yang mendapat nilai baik ada 4 orang dengan persentase 18.1 %. Siswa yang mendapatkan nilai cukup ada 6 orang dan nilai kurang baik ada 6 orang dengan persentase 27,2 %. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

b. Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol Pada Tes Awal

Hasil belajar siswa di kelas kontrol pada tes kemampuan awal sebagai berikut.

Tabel 4.9 Presentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	0	0
65,00 - < 80,00	Baik	6	27,27
55,00 - < 65,00	Cukup	4	18,18
40,00 - < 55,00	Kurang	6	27,27
0,00 - < 40,00	Amat kurang	6	27,27
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel 4.9 dari 22 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapatkan nilai baik ada 6 orang, nilai kurang ada 6 orang, nilai amat kurang ada 6 orang dengan persentase 27,27 %, nilai cukup ada 4 orang dengan persentase 18,18 %. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

2. Analisis Hasil *Pretest* Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa berdasarkan SPSS 16 dapat dilihat pada lampiran 18. Selanjutnya deskripsi kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	100	80
Nilai Terendah	20	30
Variance	21,587	14,653
Standar Deviasi	466,017	214,719
Rata-Rata	57,73	53,64

Rata-rata = nilai kelas eksperimen (**57,73**) - nilai kelas kontrol (**53,64**) = **4,09**

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 4,09. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*.

Tabel 4. 11 Output SPSS Versi 16 Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Siswa	Kelas kontrol	.143	22	.200*	.933	22	.140
	Kelas eksperimen	.185	22	.048	.922	22	.082

a. *Lilliefors Significance Correction*

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas diketahui nilai Sig. pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai siswa kelas kontrol adalah 0,200 maka $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal sedangkan Sig. data nilai untuk kelas eksperimen adalah 0,048 maka $0,048 < 0,05$ sehingga data berdistrusi tidak normal. Terlihat pada lampiran 19.

2) Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak homogen. Terlihat pada lampiran 20.

Tabel 4.12 Output SPSS Uji Homogenitas Kemampuan Awal siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Siswa	Based on Mean	1.849	1	42	.181
	Based on Median	1.065	1	42	.308
	Based on Median and with adjusted df	1.065	1	32.949	.310
	Based on trimmed mean	1.823	1	42	.184

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,181 artinya $0,181 > 0,05$ sehingga kedua data tersebut disimpulkan homogen. Dapat dilihat pada lampiran 20.

3) Uji U (Mann-Whitney)

Dari salah satu data nilai normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U.

Tabel 4.13 Output SPSS Uji U Kemampuan Awal Siswa

Test Statistics ^a	
	Nilai Siswa
Mann-Whitney U	229.500
Wilcoxon W	482.500
Z	-.299
Asymp. Sig. (2-tailed)	.765

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui bahwa nilai Sig. pada uji kemampuan awal siswa ini adalah 0,765 maka $0,765 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi pembagian di MI TPI Keramat. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran 21.

3. Deskripsi Kemampuan Akhir Siswa (*Posttest*)

Tes akhir (*Posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes dilakukan saat pembelajaran berakhir yang diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 22 orang. Hasil belajar siswa di kelas kontrol pada tes akhir disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

a. Hasil Belajar Matematika di Kelas Eksperimen pada Tes Akhir

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel 4.14 Distribusi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	5	22,7
80,00 - < 95,00	Amat Baik	4	18,1
65,00 - < 80,00	Baik	7	31,8
55,00 - < 65,00	Cukup	5	22,7
40,00 - < 55,00	Kurang	1	4,5
00,00 - < 40,00	Amat Kurang	0	0
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 5 siswa termasuk kualifikasi istimewa dengan persentase 22,7 % Siswa yang mendapatkan nilai amat baik ada 4 orang dengan persentase 18,1 %. Siswa yang mendapatkan nilai baik ada 7 orang dengan persentase 31,8 %. Siswa yang mendapatkan nilai cukup ada 5 orang dengan persentase 22,7 % Siswa yang mendapatkan nilai kurang baik ada 1 orang dengan persentase 4,5 %. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

b. Hasil Belajar Matematika di Kelas Kontrol pada Tes Akhir

Hasil belajar siswa di kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel 4.15 Distribusi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas kontrol

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	9	40,9
80,00 - < 95,00	Amat Baik	3	13,6
65,00 - < 80,00	Baik	6	27,2
55,00 - < 65,00	Cukup	4	18,1
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
00,00 - < 40,00	Amat Kurang	0	0
Jumlah		22	100

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 9 siswa termasuk kualifikasi istimewa dengan persentase 40,9 %. Siswa yang mendapatkan nilai amat baik ada 3 orang dengan persentasi 13,6 %. Siswa yang mendapatkan nilai baik ada 6 orang dengan persentase 27,2 %. Siswa yang mendapatkan nilai cukup ada 4 orang dengan persentase 18,1 %. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22.

4. Analisis Hasil *Posttest* Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada lampiran 25.

Tabel 4.16 Deskripsi Kemampuan Akhir Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	100	80
Nilai Terendah	50	30
Standar Deviasi	13,355	14.572
Variance	178.355	212.338
Rata-rata	74.55	51.36

Rata-rata= nilai kelas eksperimen (**74,55**) – nilai kelas kontrol (**51,36**) = **23,19**

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 23,19. Untuk lebih jelasnya akan di uji dengan uji beda.

b. Uji Beda Kemampuan Akhir Siswa

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*.

Tabel 4.17 Output SPSS Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Siswa	Kelas Kontrol	.191	22	.035	.927	22	.107
	Kelas Eksperimen	.224	22	.005	.931	22	.130

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas diketahui nilai Sig. pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai siswa kelas kontrol adalah 0,035 maka $0,035 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal sedangkan Sig. data nilai untuk kelas eksperimen adalah 0,005 maka $0,005 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 26.

2) Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel 4.18 Output SPSS Uji Homogenitas Hasil Akhir Siswa

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Siswa	Based on Mean	.507	1	42	.480
	Based on Median	.749	1	42	.392
	Based on Median and with adjusted df	.749	1	39.429	.392
	Based on trimmed mean	.492	1	42	.487

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4.18 di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,480 artinya $0,480 > 0,05$ sehingga kedua data tersebut disimpulkan homogen. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Terlihat pada lampiran 27.

3) Uji U (Mann-Whitney)

Dari salah satu data nilai tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U.

Tabel 4.19 Output SPSS Uji U Hasil Belajar Matematika Siswa

	Nilai
Mann-Whitney U	61.500
Wilcoxon W	314.500
Z	-4.307

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
------------------------	------

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah 0,000 maka $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *quiz team* terhadap hasil belajar matematika. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 28.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, ditemukan adanya pengaruh penggunaan strategi *quiz team* terhadap hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 74,55 berada pada kualifikasi baik dan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 51,36 berada pada kualifikasi cukup. Dari nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih jika dibandingkan hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan selisih nilai sangat jauh berbeda yaitu 23,19. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan *quiz team* terhadap hasil belajar matematika materi pembagian di kelas III MI TPI Keramat pada kelas eksperimen yang menunjukkan presentase rata-rata kelas lebih unggul dari rata-rata kelas pada kelas kontrol yang menggunakan secara konvensional.

Dari perlakuan yang sama terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas dimana berdasarkan analisis data hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen, hasil belajar pada kelas eksperimen meningkat sebanyak 16,82 dari nilai rata-rata *pretest* 57,73 menjadi 74,55 pada nilai rata-rata *posttest* dengan kualifikasi baik. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol menurun 2,28 dari nilai rata-rata *pretest* 53,64 menjadi 51,36 pada nilai rata-rata *posttest* dengan kualifikasi kurang, sebab tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Dikarenakan siswa merasa bosan dengan suasana belajar yang tidak bervariasi. Siswa menginginkan permainan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran namun karena kelas tersebut kelas kontrol maka dari itu kelas di buat dengan biasa saja.

Menurut analisis peneliti, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan di kelas kontrol. Karena pada kelas eksperimen proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dimana siswa tidak bosan, atau mengantuk dan siswa lebih aktif saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas terdapat kuis kelompok bagi siapa yang bisa menjawab akan mendapat nilai. Hal ini membuat siswa cepat merespon kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI TPI Keramat diketahui bahwa kemampuan awal berhitung dalam memahami dan mengoperasikan pembagian masih lemah, siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, dan merasa bosan manakala siswa di suruh langsung mengerjakan tugas pada lembar kerja siswa.

Penggunaan strategi *quiz team* ini merupakan salah satu cara untuk menciptakan suasana pembelajaran baru yang sangat kreatif. Sebagian orang

umumnya mengenal strategi ini namun belum pernah mencoba melaksanakannya. Namun peneliti mencoba mempraktikkan dengan nuansa baru tanpa mengubah fungsi aslinya.

Menurut analisa peneliti, strategi *quiz team* ini secara langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan cara melibatkan keaktifan siswa serta memberika pengalaman langsung siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana kelebihan dari strategi ini adalah belajar dapat digunakan dalam jumlah siswa yang besar, siswa lebih fokus pada aktivitas proses belajar mengajar, membuat siswa mempunyai sikap bersaing dengan sportif.

Selain menggunakan tes awal dan akhir peneliti juga menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik penelitian. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa belum ada yang menggunakan strategi ini, guru kebanyakan menggunakan pembelajaran konvensional dimana proses pembelajaran hanya berpusat pada guru bukan berpusat pada siswa. Sehingga siswa dianggap tidak bisa mengerjakan soal pada saat diberikannya tugas.

Ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa.

1. Belajar tidak teratur
2. Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa)
3. Belajar bila mana menjelang atau ujian
4. Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap
5. Tidak terbiasa membuat ringkasan
6. Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran
7. Senang menjiplak pekerjaan teman

8. Sering terlambat datang
9. Melakukan kebiasaan-kebiasan buruk (misalnya merokok).¹

Pada hasil kognitif manakala proses pembelajaran matematika berlangsung pagi sehingga siswa dapat menangkap dengan baik. Namun pada kelas eksperimen ada seorang siswa yang kurang menangkap dengan baik sebab sering mengantuk hingga tertidur alasannya jika malam dia sering dibawa oleh ibunya untuk berjualan di pasar.

Hasil belajar dari ranah afektif dapat dilihat dari munculnya sikap menerima jawaban dari teman lain dan sikap memberi respon berupa bertanya dan respon menjawab soal-soal dari peneliti.

Hasil belajar dari ranah psikomotorik terlihat siswa dapat menyesuaikan diri mereka dalam proses pembelajaran, meski demikian hasil belajar dari ranah afektif dan psikomotik tidak dianalisiskan tetapi peneliti dapat mengetahui hasil belajar dari ranah tersebut melalui observasi yang dilakukan. Hasil belajar yang diperoleh siswa memang tidak lepas dari beberapa faktor seperti perhatian dan minat siswa dalam mengikuti kesiapan pembelajaran.

Ardillah mengemukakan dalam buku Annurrahman bahwa sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran seorang guru harap mampu mengenal dan mengatasi kesulitan belajar siswa:

1. Memberikan informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
2. Membantu setiap siswa langkah kegiatan yang telah dilakukannya.
3. Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.

¹ Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2012), h. 185

4. Memberikan setiap kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
5. Mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual maupun secara kelompok.²

² *Ibid.*, h. 196